



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diawali dengan membahas mengenai masalah yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan dan fenomena-fenomena yang mendasari permasalahan. Lalu, yang kedua akan menjelaskan identifikasi masalah yang merupakan penjabaran dari masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya yang ketiga akan membahas batasan masalah dari identifikasi masalah yang diteliti.

Karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti maka terdapat batasan penelitian untuk membatasi penelitian yang dilaksanakan. Selain batasan penelitian, terdapat rumusan masalah untuk memperjelas masalah yang akan dibahas. Berikutnya, terdapat tujuan penelitian yang menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan dan menyampaikan hal-hal apa saja yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini serta terdapat manfaat penelitian bagi pihak yang terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Banyak instrumen yang bisa digunakan sebagai sarana untuk berinvestasi, baik itu yang bersifat keuangan maupun yang non-keuangan. Dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia saat ini yang mengalami kemajuan sangat pesat sehingga menumbuhkan minat bagi para investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Alat ukur yang dijadikan investor untuk mengukur kondisi keuangan dari perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014:1.3), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi.

Laporan keuangan perusahaan agar dipercaya oleh investor membutuhkan auditor yang menjembatani kebutuhan para pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan. Auditor harus profesional dan sesuai dengan ketentuan audit menurut prinsip audit yang berlaku. Auditor juga harus bertanggung jawab penuh untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian dalam kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP, 2011:341.1). Auditor memiliki wewenang untuk memberikan opininya yang sesuai dengan laporan keuangan perusahaan yang diauditnya dan perkiraan kondisi keuangan di masa yang akan datang.

Para pengguna laporan keuangan biasanya menyebut opini audit *going concern* sebagai ramalan kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan yang telah dikeluarkan oleh auditor. Penilaian mengenai opini audit *going concern* suatu perusahaan merupakan suatu pekerjaan seorang auditor yang krusial karena auditor diwajibkan dapat menilai kemampuan suatu perusahaan untuk tetap beroperasi menjalankan kegiatan usahanya melalui investigasi secara komprehensif yang berkaitan dengan teruan-temuan yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan klien. Adanya masalah *Self –fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah. Hal ini menjadi dilema bagi auditor, apakah auditor mengeluarkan opini *going concern* dan akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau tidak mengeluarkan opini audit *going concern*. Namun, juga mengakibatkan pihak pengguna laporan keuangan tidak mengetahui kemungkinan kegagalan terhadap perusahaan tersebut (Aprinia, 2016).

Saat ini opini audit *going concern* menjadi sangat penting dan semakin meningkatkan perhatian para peneliti sejak munculnya beberapa trend negatif seperti kerugian operasi yang berulang kali, kekurangan modal, arus kas negatif dan kesulitan keuangan yang kemungkinan menjadi salah satu penyebab perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*. Salah satu contoh kasus PT Apac Citra Centertex Tbk dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dijelaskan bahwa perusahaan mengalami defisit sebesar Rp. 1.308.934 juta pada tanggal 31 Desember 2014 yang terutama disebabkan karena beban usaha, selisih kurs serta beban keuangan tahunan sebelumnya. Hal-hal tersebut menimbulkan ketidakpastian signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian juga menjelaskan tindakan manajemen perusahaan untuk menghadapi kondisi tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada keberhasilan perusahaan untuk menyelesaikan sisa utangnya dan kemampuannya untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari kegiatan usaha di masa yang akan datang. Karena hal tersebut PT Apac Citra Centertex Tbk termasuk salah satu perusahaan yang dikategorikan menerima opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* merupakan prediksi atau penilaian kelangsungan hidup suatu perusahaan yang diberikan oleh auditor. Keadaan dimana perusahaan dapat beroperasi atau menjalankan kegiatan usahanya dalam periode waktu yang akan datang dilihat dari segi finansial dan non finansial bahwa perusahaan tidak akan dilikuidasi dalam waktu dekat setelah diaudit oleh auditor (Aprinia, 2016). Laporan audit yang dimodifikasi dengan opini *going concern* menunjukkan bahwa dalam penilaian auditor



terdapat resiko perusahaan yang tidak dapat bertahan. Apabila auditor menemukan ketidakmampuan perusahaan atas kelangsungan hidupnya, maka auditor akan menerbitkan opini audit *going concern* yang biasanya dicantumkan dalam paragraf penjelasan. Sedangkan opini audit *non going concern* diberikan jika auditor tidak meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Namun, beberapa penelitian tersebut masih menunjukkan hasil penelitian yang tidak konklusif dan tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *financial distress* dan ukuran perusahaan.

Penelitian Aprinia (2016) menyatakan dengan melihat reputasi auditor yang sering digunakan sebagai kualitas audit yang diproksikan dengan skala KAP yaitu *big four* dan *non big four*, skala ini mengidentifikasikan bahwa KAP skala besar memiliki insentif lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan KAP skala kecil. KAP skala besar lebih berani dalam mengungkapkan masalah-masalah yang ada pada perusahaan atau entitas yang diaudit karena KAP skala besar lebih berani dalam menghadapi segala resiko yang akan terjadi dibandingkan dengan KAP skala kecil. Sehingga di dalam penelitiannya, Aprinia (2016) menyatakan bahwa reputasi auditor yang diproksikan dengan skala KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tetapi ternyata hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Krissindiausti & Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.



Opini audit tahun sebelumnya juga menjadi pertimbangan dalam pemberian opini audit *going concern*. Selama ini, penelitian mengenai opini audit *going concern* juga sering dikaitkan dengan opini audit tahun sebelumnya yaitu opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian, namun hasil penelitian ini masih sangat beragam. Auditor biasanya mempersepsikan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung untuk menerima opini audit yang sama pada tahun berjalan seperti penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2014) menemukan bukti mengenai opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tetapi ternyata hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Silfi & Hudaजू (2014) yang menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian Alichia (2013) menyatakan dengan pertumbuhan perusahaan yang dapat dijadikan indikator apakah suatu entitas bisnis masih bisa *survive* atau tidak untuk periode berikutnya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan rasio pertumbuhan laba, rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebuah perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Pendapatan laba yang dapat dicapai oleh perusahaan akan dapat dimanfaatkan untuk mendanai keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Seperti membiayai operasi perusahaan, memberikan deviden bagi investornya, membiayai atau menambah lini bisnis, membayar kewajiban-kewajibannya pada pihak kreditor. Sehingga di dalam penelitiannya, Alichia (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan laba perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



concern, tetapi ternyata hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursasi & Maria (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Financial distress merupakan kondisi keuangan perusahaan yang kritis atau terancam bangkrut. Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), kegiatan operasional perusahaan akan terganggu yang akhirnya dapat berdampak pada tingginya risiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang, hal ini akan berpengaruh terhadap opini audit yang diberikan oleh auditor. Dalam penelitian Lisantri & Mudjiyanti (2016) menemukan bukti bahwa *financial distress* tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, tetapi berbeda dengan penelitian Ginting & Suryana (2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif, memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan kearah kebangkrutan. Ukuran perusahaan ini diprosikan dengan natural logaritma dari total aktiva perusahaan. Dari hasil penelitian Rahman & Siregar (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, artinya KAP dalam melaksanakan auditing tidak terpengaruh terhadap ukuran perusahaan besar yang mungkin memberikan *fee* lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsianto & Rahardjo (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKIG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKIG.



Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditee yang sama. Pengukuran *audit tenure* dilakukan dengan cara menghitung masa perikatan KAP dengan klien dalam jumlah tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Rambe, & Suprihartini (2016) menemukan bahwa *audit client tenure* berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ardiani et al. (2012) yang mengungkapkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Ardiani et al. (2012) juga menyatakan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

Opinion shopping dapat di ilustrasikan dengan seorang auditor independen yang melakukan perikatan dengan seorang klien, dimana pihak manajemen dari kliennya tersebut diibaratkan sebagai seorang yang suka berbelanja/membeli opini sehingga disebut dengan “*Opinion Shopping*”. Ketika auditor tidak dapat memenuhi permintaan manajemen untuk memberikan suatu opini tertentu seperti yang dikehendakinya maka auditor tersebut akan diputuskan kontraknya dan akan digantikan oleh auditor lain yang dapat memenuhi permintaan manajemen dengan upah yang menggiurkan. Hal ini juga sangat mungkin terjadi bagi perusahaan yang menghindari penerimaan opini *going concern*, biasanya perusahaan melakukan *auditor switching* (pergantian auditor). Januarti (2007) menyatakan pergantian auditor dapat dilakukan dengan dua cara; Pertama, jika auditor bekerja pada perusahaan tertentu, perusahaan dapat mengancam melakukan pergantian auditor. Kedua, bahkan ketika auditor tersebut independen, perusahaan akan memberhentikan auditor (akuntan publik) yang cenderung memberikan opini *going concern*. Argumen perusahaan yang seperti inilah yang disebut sebagai *opinion shopping*. Penelitian yang dilakukan Nursasi & Maria (2015)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membuktikan bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini *going concern* tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani et al. (2012) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* seperti *debt default*, *audit lag*, kepemilikan saham, dan faktor-faktor lainnya. Penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil penelitian yang beragam.

Perbedaan hasil penelitian kemungkinan dapat disebabkan karena adanya perbedaan pada periode waktu, obyek penelitian dan bentuk pengukuran yang berbeda. Pada penelitian kali ini, perusahaan yang akan diteliti ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai obyek penelitian karena perusahaan manufaktur mendominasi perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitiannya diharapkan dapat mewakili seluruh sektor yang ada di Indonesia. Perusahaan manufaktur juga mempunyai peluang investasi yang sangat besar. Untuk bisa menarik investor, maka investor harus mengetahui terlebih dahulu aktivitas kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang telah disajikan. Oleh karena itu, investor juga perlu mengetahui alasan mengapa perusahaan menerima opini audit *going concern* agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat dan tidak merugikan berbagai pihak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.”**



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
6. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
7. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

C. Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, serta penelitian yang dilakukan agar lebih terarah tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?



2. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

D. Batasan Penelitian

Agar penelitian menjadi lebih terarah dalam proses pengumpulan data dan analisis data, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Objek penelitian merupakan perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

2. Data penelitian menggunakan data laporan keuangan tahunan serta informasi perusahaan lainnya yang diperoleh dari periode 2014 hingga periode 2016.

Penelitian ini menggunakan 5 variabel bebas (independen), yaitu kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, *financial distress* dan ukuran perusahaan dan 1 variabel terikat (dependen), yaitu opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini menjadi:

“Apakah kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah kualitas audit mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*
2. Untuk mengetahui apakah opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*
3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*
4. Untuk mengetahui apakah *financial distress* mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para auditor dalam melakukan *auditing* dan pertimbangan tambahan dalam memberikan opini audit *going concern* pada *auditee* terhadap perusahaan yang berkaitan dengan masalah pemberian opini *going concern*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan masukan bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Selain itu juga untuk menunjukkan peran penting dari laporan keuangan tahunan bagi pengguna.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan mengenai kelangsungan usaha suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai indikator pengambilan keputusan investasi yang tepat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, menambah wawasan pengetahuan tentang akuntansi khususnya mengenai opini audit *going concern* dalam penelitian ini dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam pemberian opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.